



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII 1 DI SMP NEGERI 7 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

ISMAYANI

NIM. 160101002

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismayani
Nim : 160101002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisa/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksiatas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuanperundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Ismayani

NIM: 160101002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII I di SMP Negeri 7 Sinjai yang ditulis oleh Ismayani Nomor Induk Mahasiswa 160101002, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 27 Juli 2020 M bertepatan dengan 06 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM 1213495

ABSTRAK

Ismayani, Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Keefektifan Model Pembelajaran VCT Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Siswa Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai ditinjau dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen (*Pre-Experimental Design*) dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Sinjai. Teknik pengumpulan data adalah teknik angket dan dokumentasi. Instrumen di uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Uji *Paired Sample t test*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel *Pretest* dan variabel *Posttest*. Hasil analisis data yaitu adanya peningkatan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai melalui model VCT. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *Value Clarification Technique* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 Sinjai.

Kata Kunci: *Efektifitas, Model Pembelajaran Value Clarification Technique, Kedisiplinan Peserta Didik.*

ABSTRACT

Ismayani, The Effectiveness of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model Against Student Discipline in Islamic Religious Education Subjects at Sinjai 7 Public Middle School. Essay. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to determine: The Effectiveness of the VCT Learning Model Against the Discipline of Students of Class VIII 1 Students at Sinjai 7 Public Middle Schools in terms of the results of questionnaires given to students. This type of research is an experimental research (Pre-Experimental Design) with One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were students of class VIII 1 of SMP Negeri 7 Sinjai. Data collection techniques are questionnaire and documentation techniques. The instrument was tested using validity and reliability testing. While the analysis prerequisite test uses the normality test to find out whether the data is normally distributed or not. The data analysis technique used is the Paired Sample t test analysis technique. This technique is used to determine the significance of the relationship between Pretest and Posttest variables. The results of the data analysis are an increase in the discipline of students in Sinjai 7 Public Middle Schools through the VCT model. This is indicated by the sig (2-tailed) value of $0,000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the Value Clarification Technique learning model is effective in improving student discipline in Islamic religious education subjects at Sinjai 7 Public Middle School.

Keywords: Effectiveness, Value Clarification Technique Learning Model, Discipline of Students.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I, dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II;

6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, para Peserta Didik, dan Masyarakat yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Kedua saudara terhebat yang telah menjadi teman diskusi selama ini;
12. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai, teman-teman se-Organisasi dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai, 10 Juli 2020

Ismayani
Nim. 160101002

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian Relevan	41
C. Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Definisi Variabel	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak model pembelajaran VCT	22
Tabel 3.1 Rekapitulasi data siswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020	54
Tabel 4.1 Data responden.....	69
Tabel 4.2 Hasil pretest responden	72
Tabel 4.3 Hasil posttest responden	74
Tabel 4.4 One-Sample Kplmogorov-Smirnov Test	76
Tabel 4.5 Test of homogeneity of variances	78
Tabel 4.6 Anova pretest dan posttest	78
Tabel 4.7 Rangkuman hasil uji validitasi pretest	79
Tabel 4.8 Rangkuman hasil uji validitasi posttest.....	80
Tabel 4.9 Hasil uji reabilitas pretest.....	82
Tabel 4.10 Hasil uji reabilitas posttest	83
Tabel 4.11 Paired sample statistic.....	83
Tabel 4.12 Paired sample correlations	83
Tabel 4.13 Paired sample test	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, pembukaan undang-undang 1945.¹

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet.I; Jakarta : Kencana, 2004), h.37.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam pendidikan adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.² Sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

²Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Cet.1; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013),h.16.

³Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 5.

Pendidikan disekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan pada bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik disekolah dan orang tua dirumah. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”.⁴

Permasalahan utama yang sering dibahas dalam kerangka pendidikan karakter adalah persoalan seputar kedisiplinan di sekolah. Kita tahu, bahwa disiplin diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang andal. Tanpa nilai kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat berseminya berbagai macam konflik sehingga kekacauan menjadi buah-buah yang tak terelakkan dari tindakan indisipliner tersebut. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekadar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa,

⁴Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter...*, h.6.

melainkan juga “memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.”⁵

Disiplin disekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin disekolah misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya.

Husnul Khatimah dalam skripsi penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai” penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran VCT di kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik melalui model *Value Clarification Technique* di kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II”.⁶

⁵Doni Koesoe'ma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2007), h.234.

⁶Husnul Khatimah, “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Meningkatkan Karakter Religius

Eliyana Yunita Seran dan Veronika Cahyanidalam dalam jurnal pekan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“Terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif siswa signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V SD Negeri 03 Makong tahun pelajaran 2017/2018”.⁷

Mursetyadi Yuli Sadono dan Muhsinatun Siasah Masruri dalam jurnal harmoni sosial tentang “Keefektifan VCT dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan nilai nasionalisme, demokrasi dan multikultural”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

“tehnik klarifikasi nilai (VCT) efektif untuk penanaman nilai nasionalisme, demokrasi, dan multikultural melalui pembelajaran sejarah, baik

Peserta Didik Kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai”, *Skripsi* (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018), h. Xiii.

⁷Eliyana Yunita Seran Dan Veronika Cahyani, “Penerapan Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Afektif Pembelajaran IPS”, *Jurnal Pekan*, Vol.III. Nomor 1, 2018, h. 10.

pada siswa yang bergaya belajar auditori maupun visual”.⁸

Dalam beberapa penelitian diatas bahwasanya, penggunaan model VCT ini memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel yang diteliti. Penggunaan sebagai sumber atau media pembelajaran masih begitu rendah namun tetap saja berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu peserta didik dan salah satu pegawai sekolah diperoleh berbagai permasalahan terkait kedisiplinan di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain siswa datang terlambat, berbicara dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa berada diluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak masuk kelas ketika tidak ada guru, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal.⁹

⁸Mursetyadi Yuli Sadono Dan Muhsinatul Siasah Masruri, “Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, Dan Multikultural”, *Harmoni Sosial*, Vol.1 Nomor 1, 2014, h. 71.

⁹Hasil Observasidi Sekolah SMP Negeri 7 Sinjai Pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Maka dari itu guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode atau strategi dalam mengajar, metode atau strategi tersebut yang dapat membangkitkan atau menggugah gairah dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah banyak dan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Dimana model VCT ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai. Selain itu juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menerima, menilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis akan membahas tentang model pembelajaran VCT terhadap kedisiplinan peserta didik khususnya di sekolah SMP Negeri 7 Sinjai. Model pembelajaran VCT diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, karena model pembelajaran VCT merupakan

¹⁰Tukiran Taniredja, Dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 88.

model pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Sehubungan hal tersebut diatas, penulis termotivasi untuk meneliti tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Model Pembelajaran VCT Efektif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) dalam meningkatkankedisiplinan peserta didik pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk menambah wawasan penulis secara khusus dan pembaca secara umum, bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu inovasi itu adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT).

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa dan para tenaga pendidik, bahwa Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dan dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹¹

Kegiatan pembelajaran yang efektif pada umumnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet.XI; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), h.82.

1) Berpusat pada peserta didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam kegiatan pendidikan sehingga semua aktifitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan pembelajar efektif.

2) Interaksi edukatif antara guru dengan siswa

Pembelajaran yang efektif masyarakat terjadinya hubungan yang bersifat mendidik dan mengembangkan. Oleh sebab itu, perlu dibangun interaksi antara guru dengan peserta didik yang didasarkan pada kasih sayang, saling memahami, dan menimbulkan rasa percaya diri.

3) Suasana demokratis

Suasana demokratis perlu dibangun agar semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan prestasi dan potensinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, yang menimbulkan kemampuan berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.

4) Variasi metode mengajar

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan tujuan dan bahan yang diajarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

5) Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran yang efektif dan bermakna seharusnya membahas tentang bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik.

6) Lingkungan yang kondusif

Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah sehingga dibutuhkan suasana atau lingkungan yang kondusif yang menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

7) Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.¹²

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 46-48.

Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut :

- 1) Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar.
- 2) Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan.
- 3) Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”.
- 4) Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.¹³

b. Indikator Efektivitas

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak hanya mengacu pada apa yang ada tetapi juga apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran...*,h. 42.

- 1) *Indikator input*; indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- 2) *Indikator process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- 3) *Indikator output*; indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan.
- 4) *Indikator outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk

¹⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 84-85.

mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif.¹⁵ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman.¹⁶ Belajar merupakan suatu kegiatan seseorang yang bisa dilakukan secara sengaja atau secara acak. Belajar bisa melibatkan pemerolehan informasi atau keterampilan, sikap baru, pengertian, atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan tingkah laku dan berlangsung sepanjang hayat. Belajar sering diartikan sebagai proses atau hasil. Menurut Burton bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi

¹⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Cet.III; Kencana: Pt Kharisma Putra Utama, 2017), h. 23.

¹⁶Suyuno, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h.9.

kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.¹⁷

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

“Joice mengemukakan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joice menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan

¹⁷Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar*, (Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

¹⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Cet.III; Kencana: Pt Kharisma Putra Utama, 2017), h. 19.

kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai”¹⁹.

b. *Value Clarification Technique* (VCT)

1) Pengertian *Value Clarification Technique* (VCT)

Value Clarification Technique atau sering disingkat VCT merupakan tehnik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

2) Tujuan dan Kegunaan VCT

Wina Sanjaya menjelaskan salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak

¹⁹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 23.

ditanamkan. VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran yang bertujuan untuk :

- a) Untuk mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- b) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- c) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
- d) Melatih siswa dalam menerima – menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang

berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.²⁰

3) Prinsip-prinsip VCT

- a) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.
- b) Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa.
- c) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral dari setiap siswa. Tingkat perkembangan moral untuk siswa dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial.

²⁰Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta 2017), h. 87-88.

- d) Pengubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasikan nilai/sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.
 - e) Pengubahan nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui VCT menuntut keterbukaan antara guru dengan siswa.
- 4) Langkah-Langkah Model Pembelajaran VCT
- a) Kebebasan memilih
 - (1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
 - (2) Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
 - (3) Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan

timbul sebagai akibat atas pilihannya itu.

b) Menghargai

- (1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya.
- (2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukannya di depan orang lain.

c) Berbuat

- (1) Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- (2) Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.²¹

²¹Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran...*, h. 89-

5) Sintak Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT mempunyai sintak pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.1

Sintak Model Pembelajaran VCT

No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Guru membuat atau mencari media stimulus, berupa contoh keadaan/ perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik atau tema target pembelajaran.	Menentukan pembahasan atau pembuktian argumen pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran.
2	Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto, atau film.	Peserta didik menentukan argumen dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok dan klasikan).
3	Guru memberikan kesempatan beberapa saat kepada peserta didik	Peserta didik melakukan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru, baik

	berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi.	secara individual, kelompok atau klasikal.
4	Guru mampu merangsang, mengundang, dan melibatkan potensi afektual peserta didik.	Peserta didik melaksanakan hal yang terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual peserta didik (ada dalam lingkungan kehidupan peserta didik). ²²

6) Metode yang Digunakan pada Model Pembelajaran VCT

Metode yang digunakan dalam model pembelajaran VCT adalah sebagai berikut :

a) Metode Diskusi

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, informasi, pengalaman diantara peserta didik, sehingga dicapai

²²Djajari, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Proses Pembelajaran Konvensional*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2012), h. 92.

kesepakatan pokok-pokok pikiran atau kesimpulan. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta didik dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian akan ditulis sebagai diskusi.

b) VCT dengan Model Simulasi atau bermain/bermain peran/Games

Guru menyiapkan skenario pelaksanaan untuk dijelaskan kepada peserta didik. Materi yang disiapkan berisi target nilai atau perilaku yang akan diajarkan. Melalui metode simulasi atau bermain peran tersebut peserta didik diharapkan mampu mengamati dan merasakan atau menirukan yang muncul atau ditampilkan dalam peran tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.²³

²³Husnul Khatimah, Penerapan Model Pembelajaran VCT Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai, *Skripsi* (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018), h.29-30.

7) Kebaikan- Kebaikan VCT

Menurut Djahiri VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena :

- a) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*.
- b) Mampu mengklarifikasikan/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.
- c) Mampu mengklarifikasikan dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- d) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
- e) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- f) Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.

- g) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral.²⁴

8) Kelemahan-Kelemahan VCT

- a) Apabila guru/dosen tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi/palsu. Siswa akan bersikap menjadi siswa yang sangat baik ideal patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik.
- b) Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru/dosen, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai / nilai etik.
- c) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru/dosen dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan/ keterampilan

²⁴Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran...*, h.91.

bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.

- d) Memerlukan kreatifitas guru/dosen dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

9) Cara Mengatasi Kelemahan VCT

- a) Guru/dosen berlatih dan memilih keterampilan mengajar sesuai standar kompetensi guru/dosen. Pengalaman guru/dosen yang berulang kali menggunakan VCT akan memberikan pengalaman yang sangat berharga karena memunculkan model-model VCT yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreativitas guru/dosen.
- b) Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada disekitar peserta didik, menyesuaikan dengan hari besar nasional,

atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.²⁵

3. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Disiplin

Permasalahan utama yang sering dibahas dalam kerangka pendidikan karakter adalah persoalan seputar kedisiplinan di dalam sekolah. Kita tahu bahwa disiplin diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang andal. Tanpa ada nilai kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai macam konflik sehingga kekacauan menjadi buah-buah yang tak terelakkan dari tindakan indiscipliner tersebut.²⁶

Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para peserta didik, bahkan melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan

²⁵Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 92.

²⁶Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2007), h.233.

masyarakat. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru akan menghadapi situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin.²⁷

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus* (murid). Oleh karena itu, istilah disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari sang murid melalui bimbingan guru. Namun, kedisiplinan juga bisa dilihat dari sebagai hasil-hasil dari sebuah proses pembelajaran.²⁸

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan

²⁷Muliyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

²⁸Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*, h. 236-237.

tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.²⁹

Komensky dalam Doni Koesoema melihat ada tiga tujuan yang berkaitan dengan kedisiplinan ini, antara lain :

- 1) Kedisiplinan hanya diterapkan bagi mereka yang melanggar keteraturan tersebut. Namun kedisiplinan itu diterapkan bukan karena mereka melanggarnya sebab apa yang sudah terjadi tetaplah terjadi melainkan agar para pelanggar itu tidak lagi mengulangnya. Oleh karena itu kedisiplinan mesti diterapkan tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, bahkan kalau perlu dengan kelembutan agar pelanggar kedisiplinan itu menyadari bahwa disiplin tersebut diterapkan demi kebaikannya sendiri.
- 2) Materi bagi kedisiplinan bukanlah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, melainkan

²⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

kebiasaan-kebiasaan buruk siswa sehingga pembelajaran dan sekolah itu tertata dengan lebih baik.

- 3) Ketika kedisiplinan mulai menampakkan pertumbuhannya, sama seperti biji tanaman yang baru tumbuh, benih itu meski dengan penuh kesabaran dirawat. Jangan mempergunakan kekerasan, perlu dipakai cara-cara yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan siswa sehingga mereka semakin jatuh cinta pada kegiatan belajar. Bukan sebaliknya.³⁰

b. Tujuan Disiplin

Disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri dalam memecahkan

³⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi...*, h. 235-236.

berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.³¹ Adapun indikator-indikator dari kedisiplinan antara lain:

- 1) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah;
- 2) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran;
- 3) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah;
- 4) Berdoa ketika beraktifitas;
- 5) Mengucapkan salam;
- 6) Taat melakukan ibadah shalat,
- 7) Taat menjalankan puasa.³²

4. Peserta Didik

a. Pengertian Anak Didik

Anak didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Untuk mengetahui siapa anak didik perlu dipahami bahwa,

³¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, h. 192.

³²Hamzah B. Uno Dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 196-197.

ia sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan memiliki beberapa karakteristik. Tirtarahadja mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudnya, yaitu :

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan makhluk yang unik.

Anak sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan diaktualisasikan. Untuk mengaktualisasikannya membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pendidik.

- 2) Individu yang sedang berkembang

Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan. Sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan, manusia berada dalam proses perkembangan, dan prosesnya melalui suatu rangkaian bertahap, melalui fase tertentu, dimana pada tiap tahap (fase) perkembangannya memiliki sifat khusus.

- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

Dalam proses perkembangannya anak didik membutuhkan bantuan dan bimbingan. Sepanjang anak belum dewasa, ia membutuhkan bantuan dan menggantungkan diri kepada orang dewasa. Kenyataan ini ada dua hal pada anak didik yang menggejala, yaitu *pertama*, keadaan tidak berdaya anak membutuhkan bantuan. Hal ini memunculkan kewajiban orang tua untuk membantunya. *Kedua*, kemampuan untuk mengembangkan dirinya, namun ia tetap memerlukan bantuan orang lain. Sehingga orang dewasa berkewajiban untuk membimbingnya, dan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak agar bimbingan tersebut mencapai hasilnya.

4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Anak didik dalam perkembangannya memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Pada diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga menimbulkan kewajiban bagi pendidik untuk secara bertahap memberi kebebasan dan pada

akhirnya pendidik mengundurkan diri dari usaha memberi bantuan kepada anak, apabila anak benar-benar telah mandiri. Jadi pendidik tidak boleh memaksakan agar anak didik berbuat menurut pola yang dikehendaki pendidik. Hal tersebut dilakukan agar anak didik memperoleh kesempatan memerdekakan diri dan bertanggung jawab sesuai kepribadiannya sendiri.³³

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam pasal dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional,

³³Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Mendidik*, (Cet.IV; Bandung: Cv Alfabeta, 2015), h. 135-136.

dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003.”setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.”³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-

³⁴Haidar Putra Daulai, *Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 37-38.

Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Adapun ayat yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, yaitu terdapat dalam QS. Ali Imran/3:104 dan surah An-Nahl/16: 125.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَ يُأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ
يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³⁵Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2014), h. 12-13.

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.³⁶

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁷

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah Dan Pentasi *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 64.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*...,h.281.

ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan

menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jejang pendidikan yang lebih tinggi.

³⁸Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran...*, h. 15-16.

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun indikator yang menjadi karakteristik Pendidikan Agama Islam, sebagaimana disebut Nasih sebagai berikut :

- 1) PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- 2) PAI bersifat doktrinal.
- 3) PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- 4) PAI bersifat fungsional.
- 5) PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- 6) PAI diberikan secara komprehensif.³⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Husnul Khatimah: Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

³⁹Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran...*, h.16-19.

dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai. (2) untuk mengetahui karakter religius peserta didik setelah diterapkannya model *Value Clarification Technique* di kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik SMA Negeri 12 Sinjai di kelas X3 sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik 30 orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik melalui model *Value Clarification Technique* di kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai ini terlihat dari hasil observasi

dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angkat peserta didik yang masuk sangat baik dengan presentase 80%- 100%, yang masuk kategori baik dengan presentase 70%- 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60%- 69%, dan yang termasuk kurang dari 59%, dari hasil angket karakter religius peserta didik pada pra tindakan sebesar 729 dan mencapai presentase 54,0%, siklus I sebesar 879 dan mencapai persentase 65,0% dan siklus II sebesar 1028 dan mencapai persentase 76,0% berarti peningkatan karakter religius dari pra siklus ke siklus sebesar 11,0% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,0%.⁴⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah adapun persamaan yang diteliti oleh penulis yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dan perbedaannya yaitu dilihat dari segi pencapaian dimana pada hasil penelitian Husnul

⁴⁰Husnul Khatimah, "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai", *Skripsi* (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018), h. Xiii.

Khatima yang ingin ditingkatkan adalah karakter religius, sedangkan pada penelitian penulis yaitu kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Skripsi Eliana Yunita Seran dan Veronika Cahyani: Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai afektif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Makong Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 48 orang. Sedangkan jumlah sampel penelitian mengambil seluruh jumlah populasi. Data tentang nilai afektif siswa dikumpulkan dengan metode observasi. Data yang sudah diperoleh setelah melakukan observasi langsung kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik parametris. Perbandingan hasil perhitungan hasil belajar ranah afektif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT

dibuktikan dengan pembelajaran uji-t yang dilakukan pada skor lembar observasi akhir pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa besar t_{hitung} 2,910 dan perolehan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,013. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,910 > 2,013$) yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif siswa signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V SD Negeri 03 Makong tahun pelajaran 2017/2018.⁴¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliana Yulita Seran dan Veronika Cahyani adapun persamaan yang diteliti oleh penulis yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dan perbedaannya yaitu dilihat dari segi pencapaian dimana pada hasil penelitian Eliana Yulita Seran dan Veronika Cahyani

⁴¹Eliana Yunitha Seran Dan Veronika Cahyani, "Penerapan Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS", *Jurnal Pekan*, Vol. III. Nomor 1, 2018, h. 10.

yang ingin dicapai adalah hasil belajar afektif, sedangkan pada penelitian penulis yaitu kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

3. Skripsi Mursetyadi Yuli Sadono dan Muhsinatun Siasah Masruri: Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran sejarah dengan menerapkan *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan nilai nasionalisme, demokrasi dan multikultural, dengan memperhatikan gaya belajar siswa Visual dan Auditori. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Data dianalisis menggunakan analisis faktorial 2×2 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil belajar efektif siswa dengan pembelajaran VCT lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan tehnik konvensional ($151,47 > 138,91$; $\alpha = 0,000$). Kesimpulannya, tehnik klarifikasi nilai (VCT) efektif untuk penanaman nilai nasionalisme, demokrasi, dan

multikultural melalui pembelajaran sejarah, baik pada siswa yang bergaya belajar auditori maupun visual.⁴²

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursetyadi Yuli Sadono dan Muhsinatun Siasah Masruri adapun persamaan yang diteliti oleh penulis yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dan perbedaannya yaitu dilihat dari segi pencapaian dimana pada hasil penelitian Mursetyadi Yuli Sadono dan Muhsinatun Siasah Masruri yang ingin ditingkatkan adalah nilai nasionalisme, demokrasi, dan multikultural, sedangkan pada penelitian penulis yaitu kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian seperti pada penelitian Khusnul Khatimah, Eliyana Yunita Seran dan Veronika Cahyani, Mursetyadi Yuno Sadono dan Muhsinatun Siasah Masruri dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran VCT efektif dalam meningkatkan nilai-nilai dan karakter peserta didik.

⁴²Mursetyadi Yuli Sadono Dan Muhsinatun Siasah Masruri, "Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, Dan Multikultural", *Harmoni sosial*, Vol. I. Nomor 1, 20014, h. 71.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴³

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis akan mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian yang lebih lanjut.

Ho : Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tidak efektif dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017),h. 96.

Ha : Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁴

Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen *Pre-Eksperimental Designs (nondesigns)*, desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, maka desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, h. 107.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2018),h. 110-111.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

B. Definisi Variabel

Untuk lebih memudahkan memahami arti judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Sinjai.” Dan menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, perlu dikemukakan definisi operasional, istilah yang perlu ditegaskan atau diperjelas oleh penulis maka akan diperjelaskan mengenai:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 14.

1. *Value Clarification Technique* (VCT)

Value Clarification Technique atau sering disingkat VCT merupakan variabel bebas (independen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Model VCT juga merupakan sebuah model pembelajaran yang mengutamakan peran nilai, moral, dan karakter peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dibimbing oleh guru dengan memberikan stimulus (rangsangan) terhadap suatu masalah atau kegiatan pembelajaran.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik merupakan variabel terikat (dependen). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus* (murid). Oleh

karena itu, istilah disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari sang murid melalui bimbingan guru. Namun, kedisiplinan juga bisa dilihat dari sebagai hasil-hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Sinjai, bertempat di Jln. M. Husni Thamrin, No. 1 Kec. Sinjai Utara, yang dilaksanakan selama 1 bulan dan penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik kampus.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai yaitu sebanyak 22 siswa.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Data Siswa Semester Ganjil Tahun
Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-1	10	12	22

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 7 Sinjai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 117.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁹

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel 1 kelas yaitu pada kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai. Sampel yang diambil adalah populasi dalam penelitian ini yaitu 22 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*..., h. 125.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h. 308.

Tehnik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) di kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Sinjai.

2. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Kuesioner digunakan untuk mengetahui data tentang kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵² Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Model Pembelajaran VCT

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 199.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 329.

dan data tentang kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵³ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Misalnya akan meneliti tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjai”. Dalam hal ini variabel yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur efektivitas model *Value Clarification Technique*.
2. Instrumen untuk mengukur kedisiplinan peserta didik.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket (*koesioner*) adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 148.

untuk dijawabnya.⁵⁴ Lembar angket digunakan untuk mengukur kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai.

2. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁵

Pengukuran lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likers* dengan empat skala dalam bentuk angket yaitu:

1. Sangat setuju : 4
2. Setuju : 3
3. Tidak setuju : 2
4. Sangat tidak setuju : 1

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai”.

Jenis metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, maka tehnik analisis

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 199.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 329.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-T dengan menggunakan uji *Paired Sample t test* dimana pada penelitian ini penulis mengambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII 1 dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 7 Sinjai, adapun gambaran umumnya yaitu sebagai berikut:

I. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 7 Sinjai |
| Alamat | : Jl. M. Husni Thamrin No. 1 |
| No. Telepon | : 0482 - 21091 |
| Email | : 40304535.sinjaikab@gmail.com |
| Kode Pos | : 92611 |
| Kecamatan | : Sinjai Utara |
| Kabupaten | : Sinjai |
| Provinsi | : Sulawesi Selatan |
1. NSS : 20.1 .19 12. 01. 094
 2. NPSN : 40304535
 3. Jenjang Akreditasi: Amat Baik
 4. Tahun Akreditasi : 2016
 5. Tahun didirikan :1 9 7 9 Sebagai SMP NEGERI
7 Sinjai
 6. Tahun beroperasi: 1 9 7 9 Sebagai SMP NEGERI
7 Sinjai

2 0 1 9 sebagai SMP
Negeri 7 Sinjai sesuai
Peraturan Bupati Sinjai
No. 5 tahun 2019

7. Kepemilikan tanah : Pemerintah
a. Status tanah : SHM/HGB/Hak
Pakai/Akte Jual-Beli

b. Luas tanah : 9 7 0 4 m²

8. Status bangunan milik : Pemerintah

9. Luas seluruh bangunan : 4.102 m²

10. Nomor rekening Sekolah : 0258-01-011921-50-7

, a.n SMP Neg. 2 Sinjai
(sesuai fotocopy rekening)
Bank BRI Cab. Sinjai.

II. Kepala Sekolah

Nama : NASIBAH, S.Pd, M.Pd

NIP : 19650903 198703 2 015

Tempat Tanggal Lahir : Jawi-jawi, 03
September 1965

Pendidikan Terakhir : S2

No. SK Kepala Sekolah : GR. 820/10/BKD

TMT 13 Januari 2017

III. Komite Sekolah

Ketua	: Drs. H. Ilham, MM
Sekretaris	: Drs. Kaharuddin, MM
Bendahara	: Faridah S.Pd
Anggota	:1.Drs.H.Ridwan Rahman 2. Abd. Manik 3. Abd Malik Ibrahim 4. Drs. A. Arifuddin, P

IV. Sejarah berdirinya SMP NEGERI 2 Sinjai hingga berubah menjadi SMP Negeri 7 Sinjai

SMP NEGERI 7 Sinjai awal mulanya berdiri dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP). Kemudian terintegrasi menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP NEGERI 2 Sinjai) pada tahun 1979 dengan No. SK 030/U/1979 pada tanggal 6 Maret 1979. Dan pada tahun 2019 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Sinjai sesuai Peraturan Bupati Sinjai Nomor 5 Tahun 2019 tanggal 14 Februari 2019.Tentang Nomor Urut /Nomenklatur Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Sekolah ini terletak di Jalan M.H. Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan dengan

NSS 20.1.1912.01.094 dan NPSN 40304535 memiliki luas area seluas 9748 meter persegi. dan luas bangunan 4102 meter persegi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, SMP Negeri 7 Sinjai berkembang dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangannya. Tentunya dilalui oleh pelaku sejarah yang berbeda-beda. Adapun kepala sekolah sejak awal berdirinya hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Palulla Katutu (1979 s.d 1985)
2. Ahmad (1985 s.d 1990)
3. Drs. Baharuddin Nur (1990 s.d 1995)
4. Drs. Syamsuddin Patu (1995 s.d 2002)
5. Drs. H. Abd. Asis, M.Pd (2002 s.d 2009)
6. Drs. Arifuddin, MM (2009 s.d 2017)
7. Nasibah, S.Pd,M.Pd (2017 s.d Sekarang)

V. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi SMP Negeri 7 Sinjai

Terwujudnya lulusan yang:

**”MERAIH PRESTASI, UNGGUL DALAM
MUTU, BERIMAN DAN BERTAKWA,
BERKARAKTER SERTA BERBUDAYA
LINGKUNGAN ”**

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mendorong warga sekolah yang religius
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan hijau

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut

2. Misi SMP Negeri 7 Sinjai

- a. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik yang berwawasan kewirausahaan.
- b. Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Meningkatkan disiplin.
- e. Meningkatkan budi pekerti/berbudaya dan berkarakter bangsa serta berwawasan lingkungan.
- f. Meningkatkan mutu pelayanan yang berwawasan kesetaraan gender.
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representatif.
- h. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan lembaga pendidikan dan/ atau lembaga non pendidikan.

- i. Melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran.
 - j. Melaksanakan inovasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup.
 - k. Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan hidup.
 - l. Mengupayakan sekolah yang bersih, hijau (green and clean) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik.
 - m. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
3. Tujuan SMP Negeri 7 Sinjai

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- a. Tercapainya tingkat Ketuntasan Kompetensi diatas 75% dengan rata-rata nilai 70.

- b. Tercapainya persentase kenaikan kelas kejenjang yang lebih tinggi dengan mencapai 98%.
- c. Menjuarai berbagai kompetisi OSN ditingkat Kabupaten, Propinsi bahkan tingkat Nasional.
- d. Tercapainya program tadarus Al-Quran oleh siswa yang beragama Islam dan pendalaman Kitab Suci bagi siswa nonmuslim.
- e. Tercapainya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren Kilat/ Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan.
- f. Tercapainya program 7 K (Keamanan Ketertiban Keindahan Kebersihan Kenyamanan Kerindangan Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
- g. Tercapainya progam 5 S (salam, salim, senyum, sapa, dan santun).
- h. Tercapainya kerja sama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekolah.

- i. Tercapainya proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran.
- j. Tercapainya pengembangan inovasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup.
- k. Tercapainya pengelolaan yang berbudaya lingkungan hidup.
- l. Tercapainya sekolah yang bersih, hijau (Green and Clean), dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat.
- m. Tercapainya pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
- n. Tercapainya pelestarian lingkungan hidup dengan meminimalis sampah yang tidak bermanfaat.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 7 Sinjai kelas VIII 1 yang

berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Responden

No.	Nis	Nama	Kelas
1.	11041	A. Musafir Hidayat Hasbi	VIII-1
2.	11043	Alfin Arya Putra	VIII-1
3.	10967	A. Izzatul Jannah	VIII-1
4.	11055	Andi Marsha Dewi Astina	VIII-1
5.	11044	Andi Muh. Farhan	VIII-1
6.	11045	Asyraf A. Arifuddin	VIII-1
7.	11057	Anugrah Pratiwi	VIII-1
8.	11058	Ibnaty Salsabila A. Baso	VIII-1
9.	11051	Muhammad Raihan Jabir	VIII-1
10.	11046	M. Syahrul	VIII-1
11.	11047	Muh. Afif Dea Pratama	VIII-1
12.	11052	Mus'at Muafil	VIII-1
13.	11049	Muhammad Fajar	VIII-1

14.	11050	Muhammad Idham Ali	VIII-1
15.	11062	Nurmagfirah Zainal	VIII-1
16.	11063	Nurfadhilah Mahdiyah Wahyu	VIII-1
17.	11059	Navisha Syawwaha	VIII-1
18.	11060	Nashwa faidza islamy	VIII-1
19.	11053	Nurfadlan Syahbana Yusuf	VIII-1
20.	11064	Regita cahyani	VIII-1
21.	11066	Rinjani Chersamanuru	VIII-1
22.	11069	Suci Ramadhani	VIII-1

Sumber: Identitas Responden

b. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

- 1) Variabel independen atau variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen

dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

- 2) Variabel dependen atau variabel terikat atau Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kedisiplinan Peserta Didik.

Dari responden yang berjumlah 22 orang peserta didik yang telah menjawab angket penelitian yang telah dibagikan oleh peneliti secara online, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pretest (sebelum diberi perlakuan) Responden

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	A. Musafir Hidayat Hasbi	4	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	58
2.	Alfin Arya Putra	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
3.	A. Izzatul Jannah	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	62
4.	Andi Marsha Dewi Astina	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	51
5.	Andi Muh. Farhan	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	62
6.	Asyraf A. Arifuddin	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	45
7.	Anugrah Pratiwi	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	49
8.	Ibnaty Salsabila A. Baso	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	50
9.	Muhammad Raihan Jabir	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	59
10.	M. Syahrul	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	55
11.	Muh. Afif Dea Pratama	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	62

12.	Mus'at Mufil	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
13.	Muhammad Fajar	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	71
14.	Muhammad Idham Ali	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	48
15.	Nurmagfirah Zainal	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	66
16.	Nurfadhilah Mahdiyah Wanyu	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	58
17.	Navisha Syawwaha	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	50
18.	Nashwa faidza islamy	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	56
19.	Nurfadlan Syahbana Yusuf	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	49
20.	Regia cahyani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	43
21.	Rinjani Chersamanuru	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	47
22.	Suci Ramadhani	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41

Tabel 4.3
Hasil Posttest (sesudah diberi perlakuan) Responden

No	Nama Responden	Jumlah																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	A. Musafir Hidayat Hasbi	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	Alfin Arya Putra	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3.	A. Izzatul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Andi Marsha Dewi Astina	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
5.	Andi Muh. Farhan	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
6.	Asyraf A. Arifuddin	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
7.	Anugrah Pratiwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Ibnaty Salsabila A. Baso	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
9.	Muhammad Raihan Jabir	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
10.	M. Syahrul	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
11.	Muh. Afif Dea Pratama	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4

12.	Mus'at Muatili	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
13.	Muhammad Fajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14.	Muhammad Idham Ali	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	48
15.	Nurnagfirah Zainal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16.	Nurfadhilah Mahdiyah Wahyu	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	67
17.	Navisha Syawwaha	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
18.	Nashwa faidza islamiy	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	74
19.	Nurfadlan Syahbana Yusuf	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	72
20.	Regita cahyani	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	58
21.	Rinjani Chersamanuru	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	75
22.	Suci Ramadhani	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	72

c. Hasil Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas paling populer. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.⁵⁶

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,48766012
Most	Absolute	,167
Extreme	Positive	,085
Differences	Negative	-,167

⁵⁶Enade Perdana Istiaostono, *Uji Statistik Di Ilmu Farmasi dengan Program Statistik Komputasional*, (Cet. 1 Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016)h. 20.

Kolmogorov-Smirnov Z	,782
Asymp. Sig. (2-tailed)	,573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,573 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

2)

U

ji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan supaya dua kelompok data atau lebih layak untuk dibandingkan. Selain itu uji homogenitas juga dapat digunakan untuk menentukan uji statistik yang harus digunakan pada sebuah data penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka distribusi data homogen
- b) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka distribusi data tidak homogen.⁵⁷

Tabel 4.5**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest, Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,007	1	42	,935

*Sumber : Output SPSS 20***Tabel 4.6****ANOVA**

Pretest, Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2945,455	1	2945,455	37,392	,000
Within Groups	3308,455	42	78,773		
Total	6253,909	43			

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,935 > 0,05$, maka

⁵⁷Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Agama Ms. Excel Dan SPSS*, (Cet. 1 Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014)h. 53.

dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

3) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai r_{tabel} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b) Apabila nilai r_{hasil} negatif dan $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ atau pun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.⁵⁸

Tabel 4.7

Rangkuman Hasil Uji Validitasi Pretest

No. Soal	R hitung	R tabel	keterangan
1.	0,471	0,432	Valid
2.	0,570	0,432	Valid
3.	0,535	0,432	Valid
4.	0,586	0,432	Valid
5.	0,696	0,432	Valid

⁵⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta : Deepublish, 2018)h. 67.

6.	0,480	0,432	Valid
7.	0,643	0,432	Valid
8.	0,644	0,432	Valid
9.	0,603	0,432	Valid
10.	0,512	0,432	Valid
11.	0,548	0,432	Valid
12.	0,673	0,432	Valid
13.	0,606	0,432	Valid
14.	0,489	0,432	Valid
15.	0,655	0,432	Valid
16.	0,653	0,432	Valid
17.	0,616	0,432	Valid
18.	0,710	0,432	Valid
19.	0,527	0,432	Valid
20.	0,445	0,432	Valid

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Uji Validitasi Posttest

No. Soal	R hitung	R tabel	keterangan
1.	0,662	0,432	Valid
2.	0,775	0,432	Valid
3.	0,584	0,432	Valid
4.	0,835	0,432	Valid

5.	0,720	0,432	Valid
6.	0,912	0,432	Valid
7.	0,708	0,432	Valid
8.	0,601	0,432	Valid
9.	0,749	0,432	Valid
10.	0,881	0,432	Valid
11.	0,662	0,432	Valid
12.	0,682	0,432	Valid
13.	0,708	0,432	Valid
14.	0,836	0,432	Valid
15.	0,682	0,432	Valid
16.	0,734	0,432	Valid
17.	0,521	0,432	Valid
18.	0,899	0,432	Valid
19.	0,764	0,432	Valid
20.	0,812	0,432	Valid

Sumber : Output SPSS 20

4) Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas yaitu:

- a) Apabila nilai r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka butir variabel tersebut reliabel.

- b) Apabila nilai r_{α} negatif dan $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{α} negatif $> r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.⁵⁹

Tabel : 4.9
Hasil uji reabilitas pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	20

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 4.10
Hasil uji reabilitas posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,956	20

Sumber : Output SPSS 20

Dari data di atas dapat diketahui bahwa untuk Pretest nilai $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ atau $0,895 > 0,432$ dan Posttest $0,956 > 0,432$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

5) Uji Paired Sample t Test

Paired sample t test adalah uji perbedaan dua kali pengukuran yang tergolong statistik parametri atau untuk data berdistribusi normal.⁶⁰

⁵⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif...*, h.68.

Tabel 4.11
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	53,7727	22	8,07661	1,72194
Posttest	70,1364	22	9,60801	2,04843

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 4.12
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	22	,469	,028

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 4.13
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest Pair 1 posttest	-16,36364	9,20944	1,96346	-20,44687	-12,28040	-8,334	21	,000

Sumber : Output SPSS 20

⁶⁰Sufren Dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Cet. 1 Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)h. 122.

Berdasarkan tabel *paired sample t test* nilai signifikansi (2 tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

6) Uji Hipotesis

H_0 : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai.

H_a : Model pembelajaran *Value Clarification Tecnique* (VCT) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai.

Pengambilan keputusan pada hasil uji hipotesis;

- a) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai sig (2-tailed) (0,000) terhitung pada tabel *Paired Sample t Test*. Karena nilai sig (2-tailed) (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dalam kegiatan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran VCT peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ada sebagian peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi peserta didik tersebut tetap memahami pembelajaran yang dibahas ini terlihat dari adanya penilaian dari hasil tes. Hal ini dapat dilihat dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 7 Sinjai dilakukan uji normalitas setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test*. Pada uji hipotesis yang diketahui bahwa model VCT efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai. Hal ini ditunjukkan dari uji pengujian taraf signifikan diperoleh dari data hasil

pretest-posttest menunjukkan $T_{hitung} = 0,469$ dan $T_{tabel} = 0,432$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif terhadap kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 22 orang dapat ditarik kesimpulan bahwa dari analisis tersebut diketahui Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai". Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Model VCT efektif dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Negeri 7 Sinjai.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih disiplin lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

2. Bagi Orang Tua

Para orang tua hendaknya memperhatikan anak dalam hal kedisiplinannya ketika berada di rumah. Karna peran orang tua di sini adalah sebagai pendamping bagi anak sehingga sangat penting untuk

mengajarkan anak sejak dini terutama ketika berada di lingkungan keluarga.

3. Bagi pendidik

Model pembelajaran VCT terbukti dapat meningkatkan Nilai kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu pendidik disarankan untuk menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya mengembangkan penelitian ini agar lebih berkembang dan bervariasi, serta lebih kreatif lagi sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. tercipta kedisiplinan dalam hal apapun, maka tentu akan berpengaruh ketika anak berada di lingkungan sekolah.

5. Untuk Guru

Untuk para guru dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik pada anak hendaknya dimulai dari diri sendiri. Karna guru merupakan contoh ataupun tauladan bagi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2014.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Anisah Baslemen, Syamsu Mappa. *Teori Belajar*, Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah Dan Pentasi *Al-Qur'an* Depag RI.
- Djajari, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Proses Pembelajaran Konvensional*, Jakarta: Balai Pustaka: 2012.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Pt Grasindo, 2007
- Eliana Yunita Seran Dan Veronika Cahyani, “*Penerapan Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS*”, Jurnal Pekan, Vol. III. Nomor 1, 2018.
- Enade Perdana Istiasiono, *Uji Statistik Di Ilmu Farmasi dengan Program Statistik Komputasional*, Cet. 1 Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.

Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, Cet. I; Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet.V; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet.I; Jakarta : Kencana, 2004.

Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Cet.1; Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013.

Hasil Observasi di Sekolah SMP Negeri 7 Sinjai Pada Tanggal 8 Oktober 2019.

Husnul Khatimah, *Penerapan Model Pembelajaran VCT Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas X3 SMA Negeri 12 Sinjai*, Skripsi S1, Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet.XI; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.

-----, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.

-----, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Mursetyadi Yuli Sadono, Muhsinatul Siasah Masruri, *“Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, Dan Multikultural”*, Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta: 2014.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Agama Ms. Excel Dan SPSS*, Cet. 1 Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014.
- Sufren Dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Cet. 1 Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyuno, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.I; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Cet.III; Kencana: Pt Kharisma Putra Utama, 2017.

Tukiran Taniredja,Dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,
Cet. VII; Bandung: Alfabeta 2017.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Mendidik*, Cet.IV; Bandung: Cv
Alfabeta 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Efektifitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap
Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 7 Sinjai.

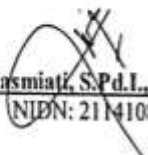
NO	VARIABEL	INDIKATOR	BENTUK PENGUMPULAN DATA	JUMLAH BUTIR SOAL
1	Model Pembelajaran VCT	Kebebasan memilih.	Observasi	
		Menghargai		
		Berbuat		
2	Kedisiplinan	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	Angket	6,7,8,9
		Ketaatan dalam mengerjakan tugas- tugas pelajaran		10,11,20
		Ketaatan terhadap tata tertib disekolah		1,2,3,4,5
		Berdoa ketika beraktifitas		12,13
		Mengucapkan salam		14
		Taat melakukan ibadah shalat		15,16,17,18

		Taat menjalankan puasa.		19
--	--	-------------------------	--	----

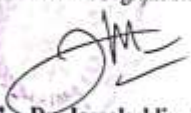
2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIDN: 2114108701


Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 2110089102

Mengetahui,
 Ketua Program studi PAI

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I
 NBM: 948 508

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

S : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Ops			
		S	SR	KD	TD
1	Saya disiplin memakai seragam sekolah sesuai aturan.				
2	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
3	Saya selalu mengikuti upacara bendera.				
4	Saya selalu membuat surat izin, ketika saya tidak dapat hadir ke sekolah.				

5	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.				
6	Saya selalu memperhatikan ketika guru menerangkan.				
7	Saya bertanya ketika saya tidak paham dengan pelajaran.				
8	Saya selalu menjawab ketika guru bertanya.				
9	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan guru.				
10	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas di sekolah dari guru tepat waktu.				
11	Saya selalu mengerjakan PR dirumah.				
12	Saya selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai.				
13	Saya membaca doa sehari-hari ketika akan melakukan sesuatu.				
14	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah/ kelas/ ruang guru.				
15	Saya tidak menunda untuk melaksanakan shalat wajib.				
16	Saya selalu mengikuti shalat berjamaah setiap hari.				
17	Saya selalu konsentrasi dan khusuk dalam mengikuti sholat berjamaah.				
18	Setelah selesai shalat, saya selalu berdzikir.				

19	Saya selalu menjalankan puasa wajib di bulan ramadhan.				
20	Saya selalu belajar ketika ada waktu luang.				

Responden,

LEMBAR HASIL OBSERVASI
Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification*
***Technique* ((VCT) Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik**
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 7 Sinjai

Nama :
Waktu :
Hari/Tanggal :

Petunjuk

Isilah kolom nilai sesuai pedoman berikut

Skor 2 untuk penilaian Ya = Jika melakukan

Skor 1 untuk penilaian Tidak = Jika tidak melakukan

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan & Deskripsi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat atau mencari stimulu, berupa contoh keadaan/ perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik atau tema target pembelajaran.		
2	Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto, atau film.		
3	Guru memberi		

	kesempatan beberapa saat kepada peserta didik berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi.		
4	Guru mampu merangsang, mengundang, dan melibatkan potensi afektual peserta didik.		

Catatan umum:

Observer,

(.....)

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

S : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Ops			
		S	SR	KD	TD
1	Saya disiplin memakai seragam sekolah sesuai aturan.				
2	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
3	Saya selalu mengikuti upacara bendera.				
4	Saya selalu membuat surat izin, ketika saya tidak dapat hadir ke sekolah.				
5	Saya selalu membuang				

	sampah pada tempatnya.				
6	Saya selalu memperhatikan ketika guru menerangkan.				
7	Saya bertanya ketika saya tidak paham dengan pelajaran.				
8	Saya selalu menjawab ketika guru bertanya.				
9	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan guru.				
10	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas di sekolah dari guru tepat waktu.				
11	Saya selalu mengerjakan PR dirumah.				
12	Saya selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai.				
13	Saya membaca doa sehari-hari ketika akan melakukan sesuatu.				
14	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah/ kelas/ ruang guru.				
15	Saya tidak menunda untuk melaksanakan shalat wajib.				
16	Saya selalu mengikuti shalat berjamaah setiap hari.				
17	Saya selalu konsentrasi dan khusuk dalam mengikuti sholat berjamaah.				
18	Setelah selesai shalat, saya selalu berdzikir.				
19	Saya selalu menjalankan				

	puasa wajib di bulan ramadhan.				
20	Saya selalu belajar ketika ada waktu luang.				

Responden,



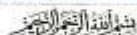
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kah. Sengat, Tpt. Fax 049221410, Kode Pos 92612

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOSHOR : LRSKUBAN-PT/akad/P/13/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1240/I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ISMAYANI**
 NIM : 160101002
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 7 Sinjai.

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



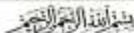
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Tax 083221438, Kode Pos 92032

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1855K/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

: 18 November 2019 M

Pada Tanggal : 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan

Dr. Haridianto Rahuman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai

KAMPUS B. SULTAN ISAMUDDIN NO. 2 KAS. SINGAL TLPTAK 50121008, KODE PUN 30612

For more information, visit <http://www.hindawi.com>

TERAKHIR DITERIMA: 10/05/2018
 TERAKHIR DITERIMA: 10/05/2018

Nomor : 181/1/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Satu (1) rangkap

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 7 Sinjai
Di -

Sinjai

Assessment: 'Milkmaid' 1975.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ismayani
NIM : 160101002
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sinjal"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMP Negeri 7 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wissenschaften * Admiration Nr. 10b.

Sinjai, 23 Ramdhan 1441 H
16 Mei 2020 M

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Singaj
2. Kepala Cabang Dinas Wilayuh III

Islami, Progresif, dan Kompetitif



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SINJAI

Jalan M. Husni Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara
Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan 92611 ☎ 0482-21091 Fax. 21091

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/ /SMPN7/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 7 Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : ISMAYANI
NIM : 160101002
Tempat, Tgl Lahir : Sinjai, 17 Maret 1998
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dusun Leppang Desa Talle Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 245/1.3.AU/F/2020 yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian pada SMP Negeri 7 Sinjai dengan Judul Skripsi :

**“Efektivitas Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMP Negeri 7 Sinjai”**

Pelaksanaan penelitian : 5 Februari s.d 5 April 2020

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 Juli 2020

Kepala Sekolah,



S.Pd, M.Pd

NIP. 19650703 198703 2 015

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi pada saat pengisian angket *Pretest*



Dokumentasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung



Dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode diskusi





BIODATA PENULIS

Nama : **ISMAYANI**

NIM : 160101002

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Maret 1998

Alamat : Dusun Leppang

Desa : Talle

Kecamatan : Sinjai Selatan

Kabupaten : Sinjai

Pengalaman Organisasi : 1. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Riwayat Pendidikan :

1.SD/MI : SD Negeri 134 Leppang

2. SLTP/MTs : SMP Negeri 6 Sinjai Selatan

3. SMU/SMA : SMA Negeri 3 Sinjai Selatan

4. DI/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 082336392605

Email : Ismayani836@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : IWAN

Ibu : NURCAHAYA